

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR PKN POKOK  
BAHASAN GLOBALISASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP TO GROUP  
EXCHANGE SISWA KELAS XII IPA 1 SMAN 3 KOTABUMI  
TAHUN PELAJARAN 2019--2020**

<sup>1</sup>Agung Sulistiana  
[<sup>1</sup>agungktb125@gmail.com](mailto:agungktb125@gmail.com)

<sup>1</sup>SMAN 3 KOTABUMI

***Abstrack:** This research was conducted at SMAN 3 Kotabumi with the aim of increasing activities and learning outcomes for Citizenship Education (Civics) subjects using a Cooperative learning model with the Group To Groupe Exchange type of Globalization material for students in grade 12 Science 1 SMA Negeri 3 Kotabumi, North Lampung Regency. 2019-2020. The type of research carried out is classroom action research where a treatment is carried out on the research subject, namely grade 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi students for the 2019-2020 academic year. This research was conducted to examine the effect of the group-to-exchange learning model, which is one type of cooperative learning on the activities and learning outcomes of Citizenship Education (Civics) subjects for 12 Science 1 students on Globalization. In classroom action research, the term research cycle is known, in this study carried out as many as 2 cycles at the end of the cycle reflection is carried out to find out the shortcomings and weaknesses of its implementation as well as material to reduce errors that will occur in cycle 2. The results of each cycle obtained student learning outcomes data in the form of tests questions and results of observations of student activities in the form of activity observation sheets during research activities which were then analyzed data to find out the results of the research. Based on the results of observations and discussions, it was found that there was an increase in Civics learning outcomes for class 12 Science 1 students on Globalization material by 49.5% from cycle 1 to cycle 2. There was also an increase in student learning activities using the Group to group exchange type cooperative learning model on indicators discipline, cooperation, courtesy and tolerance during learning. Thus, it can be concluded that the use of the group to group exchange learning model in learning Civics subjects on globalization materials can improve learning activities and student learning outcomes of 12 Science 1 SMAN 3 Kotabumi for the 2019-2020 academic year.*

***Keyword:** Improved learning outcomes, Globalism, Group to Group*

**ABSTRAK:** Penelitian yang dilaksanakan di SMAN 3 Kotabumi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan tipe Group To Groupe Exchange materi Globalisasi pada siswa kelas 12 IPA 1 SMA Negeri 3 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2019-2020. Jenis dari penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas dimana dilakukan suatu perlakuan kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi Tahun Pelajaran 2019--2020. Penelitian ini dilakukan proses pengujian pengaruh model pembelajaran group-group to exchange yang merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif terhadap aktifitas dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) pada siswa 12 IPA 1 materi Globalisasi. Dalam penelitian tindakan kelas dikenal istilah siklus penelitian, pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus diakhir siklus dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurang dan kelemahan dari pelaksanaannya serta sebagai bahan untuk mengurangi kesalahan yang akan terjadi pada siklus 2. Hasil dari setiap siklus diperoleh data hasil belajar siswa berupa tes soal dan hasil pengamatan aktifitas siswa berupa lembar pengamatan aktifitas selama kegiatan penelitian yang kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan diperoleh hasil terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas 12 IPA 1 pada materi Globalisasi sebesar 49,5 % dari siklus 1 ke siklus 2. Terjadi juga kenaikan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group to group exchange pada indikator disiplin, bekerjasama, santun dan toleransi selama pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran group to group exchange pada pembelajaran mata pelajaran PKn materi globalisasi dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi Tahun Pelajaran 2019--2020.

**Kata kunci:** Peningkatan hasil belajar, Globalisme, Group to Group

## I. PENDAHULUAN

Model pembelajaran dimasa sekarang diharapkan lebih mengutamakan pada model pembelajaran yang mendukung adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student center, seperti pembelajaran inovatif yang berarti pembelajaran yang mentransformasi informasi baru dengan lebih memberikan peluang siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri atau bersama teman sebaya dengan guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah saja. Dengan melakukan transformasi secara mandiri dan terlibat langsung akan menghasilkan suatu pemahaman yang mendalam dan ketika hadir informasi baru dapat mendorong munculnya perubahan struktur kognitif yang menghasilkan ide-ide baru dari siswa (Sudjana, 1998).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa tingkat SMA merupakan salah satu pelajaran yang bertujuan untuk menciptakan warga negara yang baik dalam masyarakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pelajaran PKn diharapkan akan menghasilkan siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang warga suatu negara. Mengingat sangat pentingnya hakikat suatu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka melalui UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang harus diadakan pada tingkat pembelajaran Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah tingkat menengah yaitu SMP dan SMA (Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2006).

Dalam Pelaksanaannya pembelajaran PKn masih banyak guru yang melaksanakannya menggunakan model pembelajaran konvensional, tradisional, terpusat hanya kepada guru, siswa tidak aktif atau pasif hanya menunggu informasi yang bersumber dari guru. Keadaan ini yang menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn masih rendah hal ini yang mendasari untuk dilakukannya suatu pembenahan dari berbagai aspek sehingga ada perbaikan kemampuan siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran PKn.

Untuk menyelesaikan persoalan tersebut perlu diadakan perubahan model-model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Salah satu referensi model pembelajaran yang patut dicoba oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe group to group exchange dimana pada model pembelajaran ini siswa diajak menyusun dan menampilkan kemampuannya dan ditandai dengan adanya kerjasama antar peserta didik dalam suatu kelompok belajar kecil. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam model pembelajaran ini yaitu siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil dan diberi materi berbeda yang harus dipelajari oleh setiap kelompok, dan selanjutnya kelompok tersebut menampilkan atau

mengajar kepada kelompok-kelompok sisanya.

Berdasarkan hasil pembelajaran PKN siswa SMAN 3 Kotabumi pada TP 2018-2019 nilai hasil belajar siswa pada materi Globalisasi rata-rata sebesar 71 masih dibawah KKM yaitu 75 sedangkan materi tersebut merupakan materi yang cukup kompleks dan luas. Hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group to group exchange. Penelitian yang dilakukan ini diberi judul : Usaha Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk Materi Globalisasi pada siswa 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi Tahun Pelajaran 2019-2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Group To Group Exchange dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi TP 2019-2020 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Globalisasi?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe

Group To Group Exchange dapat meningkatkan hasil belajar siswa 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi TP 2019-2020 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Globalisasi?

Selain mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan juga tujuan yaitu:

1. Meningkatkan Keaktifan atau aktifitas belajar siswa 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi TP 2019-2020 pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) khususnya materi Globalisasi.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi TP 2019-2020 pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) khususnya materi Globalisasi.

Belajar merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan oleh manusia, dalam belajar terjadi perubahan-perubahan dalam dirinya dalam rangka mencapai tujuan belajar tersebut terkait kehidupannya didunia ini. Dengan belajar terjadi peningkatan kemampuan dan perilaku manusia berkembang menjadi lebih baik. Belajar bisa berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri dan dapat pula berdasarkan pengalama dari orang lain disekita manusia tersebut (Dimiyati, 2006).

Sukamto dan Wnatapura (1997:9) mengutipkan Snelbeccker dalam mengambil kesimpulan definisi belajarnya seperti berikut:

1. Tingkah laku merupakan suatu cakupan dari suatu proses belajar.
2. Tingkatan yang harus dilalui oleh tingkah laku yaitu tingkat dasar atau sederhana hingga pada tingkatan yang tinggi atau kompleks.
3. Dalam proses perubahan tingkah laku tersebut perlu adanya kontrol baik dari dalamdiri sendiri (internal) maupun kontrol dari sekitarnya (Eksternal).

Pada penelitian ini definisi belajar yang diambil yaitu proses untuk menciptakan atau merubah keadaan atau tingkah laku yang kurang baik menjadi baik atau lebih baik melalui suatu proses latihan baik dirumah atau disekolah dengan cara mandiri. Setelah melalui proses belajar akan menghasilkan suatu hasil belajar, hasil ini terbentuk setelah mengalami berbagai proses, dengan proses yang optimal juga akan menghasilkan hasil belajar yang optimal juga. Setiap individu adalah hal unik, mereka berbeda secara kondisi fisik, mental dan kemampuan sosial antara satu sama lain, hal ini yang memunculkan kemampuan dan cara belajar setiap individu berbeda. Dengan perbedaan ini juga mempengaruhi hasil belajar, ada yang kesulitan mengikuti proses belajar ada

juga yang tidak kesulitan sehingga hasil belajar yang timbul juga akan berbeda-beda.

Seorang guru dalam menilai suatu hasil belajar siswanya tidak serta merta melihat tujuan akhir belajarnya tetapi harus lebih obyektif dengan melihat prosesnya, sehingga dalam melakukan evaluasi atau penilaian harus secara menyeluruh dan berkesinambungan (Sujana, 2001).

Penilaian dan pengukuran pada penelitian ini meliputi kemampuan penguasaan pengetahuan (Kognitif) dan kemampuan penguasaan sikap (afektif) . Ranah kognitif diambil dari hasil tes mengerjakan soal diakhir siklus, sedangkan ranah afektif diambil dari lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Kooperatif tipe group to group exchange atau bisa juga disebut model pembelajaran pertukaran kelompok mengajar, siswa dikelompokkan dalam kelompok dan masing2 kelompok diberi tugas yang berbeda. Masing-masing kelompok tersebut bertugas untuk mengajar kepada kelompok lain mengenai tugas yang diperolehnya. Adapun alur pembelajaran pada model pembelajarn ini sebagai berikut:

1. Memilih suatu topik untuk setiap kelompok, topik dipilih harus memiliki ide pokok, konsep,

peristiwa dan pendekatan yang berbeda. Topik haruslah sesuatu yang dapat mengembangkan suatu ide atau pendapat.

2. Membagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang beragam dalam hal jenis kelamin dan tingkat kemampuan belajar. Setiap kelompok mendapat tugas berbeda-beda.
3. Setiap kelompok diberi waktu untuk melakukan diskusi dan mempersiapkan bahan dari topik yang akan disajikan oleh kelompoknya.
4. Setelah selesai guru meminta setiap kelompok untuk memilih perwakilan atau juru bicara yang akan memaparkan hal yang akan disampaikan kepada kelompok lain.
5. Diakhir presentasi juru bicara mendorong peserta didik dari kelompok lain untuk bertanya atau menyampaikan pandangan mereka terkait topik yang disampaikan kelompoknya, dan anggota kelompok dari juru bicara yang akan menanggapi atau menjawabnya.
6. Lanjutkan presentasi oleh kelompok-kelompok lain dengan alur yang sama.

Guru dapat juga melakukan variasi dari model pembelajaran ini dengan terlebih dahulu mengarahkan siswa melakukan penelitian dan juga dapat membentuk kegiatan panel dalaah hal presentasi pemaparan topik

## II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi Tahun Pelajaran 2019-2020, pada bulan november 2019 berlokasi di SMAN 3 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus 1 diawali dengan kegiatan perencanaan dengan menganalisis masalah dalam pembelajaran PKn materi globalisasi di SMAN 3 Kotabumi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrumen penilaian siklus 1. Kegiatan berikutnya yaitu tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dalam kegiatan perencanaan, serta dilakukan pengamatan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran yang dituangkan dalam lembar pengamatan. kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tes kepada siswa setelah melalui proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Siklus 1 ditutup dengan kegiatan refleksi, pada tahap ini dilakukan analisis hasil

pengamatan kegiatan pembelajaran, berbagai kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus 1 di data yang akan menjadi dasar melakukan perencanaan pada siklus 2.

Siklus 2 memiliki tahapan sama dengan siklus 1 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 mengacu dari data hasil refleksi pada siklus 1. Teknik pengumpulan data terdiri dari 2 jenis data yaitu data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa untuk indikator disiplin, kerjasama, santun, dan toleran, serta data hasil belajar siswa dari hasil test diakhir setiap siklus. Data hasil pengamatan aktivitas siswa dilakukan analisis menggunakan rumus berikut:

$$NILAI = \frac{\Sigma \text{ skor penjumlahan}}{\Sigma \text{ tertinggi}} \times 100\%$$

Dengan penilaian

- 1) Nilai 85% - 100% sangat baik
- 2) Nilai 69% - 84% baik
- 3) Nilai 53% - 68% cukup
- 4) Nilai 37% - 52% kurang
- 5) Nilai kurang 36% gagal

Sedangkan untuk hasil belajar dianalisis menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Rata-rata hasil belajar peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata nilai siswa

$\Sigma X$  = jumlah seluruh nilai

N = jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini jika 70% siswa memiliki nilai hasil belajar dan aktivitas belajar tuntas di atas KKM (75).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data diperoleh sebagai berikut:

#### 1. Data Ketuntasan siswa (kognitif)

	Siklus 1	Siklus 2
Siswa tuntas	9	26
Siswa tidak tuntas	25	8
Rata-rata ketuntasan	26,5%	76%

#### 2. Data hasil pengamatan aktivitas belajar.

Siklus	Disiplin	Kerja sama	Santun	Toleran
1	3	2,85	3,44	2,94
2	3,59	3,68	3,88	3,82

### PEMBAHASAN

Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model pembel-

ajaran Kooperatif tipe group to group exchange sangat berpengaruh dalam membantu siswa untuk memahami konsep hakikat globalisasi pada siklus 1 dan siklus 2.

Pada pelaksanaannya siklus I dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan yaitu terdapat apersepsi/pendahuluan dengan cara guru menjelaskan pengertian globalisasi, berikutnya siswa berdiskusi tentang aspek dan dampak positif serta negatif dari globalisasi, dan langkah berikutnya siswa melakukan presentasi bersama kelompoknya untuk menjadi pengajar bagi kelompoknya, begitu juga bergantian dengan kelompok-kelompok lain. Kegiatan pembelajaran siklus I diakhiri dengan pengambilan kesimpulan dan kegiatan tes formatif diakhir siklus. Selama pembelajaran peneliti melakukan pengamatan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

Setelah melakukan kegiatan refleksi didapatkan beberapa catatan kurang/kelemahan yang terjadi selama siklus I yaitu:

1. Siswa lebih fokus menyiapkan materi yang akan disampaikan kelompoknya sehingga ketika ada kelompok lain yang sedang melakukan presentasi siswa kurang menanggapi.

2. Kegiatan diskusi lebih didominasi oleh beberapa siswa ada beberapa anggota yang masih kurang peduli.

Hasil pengolahan data pada siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan kelas sebesar 26,5% atau hanya ada 9 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa didapat rincian sebagai berikut rata untuk sikap disiplin = 3, sikap kerjasama = 2,85 , sikap santun = 3,44 dan sikap toleran = 2,94 sedangkan untuk rata-rata aktivitas belajar dikelas sebesar 57,63. sehingga kurang memperhatikan ketika kelompok lain melakukan presentasi didepan kelas padahal materi yang disampaikan kelompok lain berbeda dari kelompoknya dan sama pentingnya.

Siklus 2 dilaksanakan dengan tahap sama seperti siklus I hanya saja materi yang disampaikan tentang modernisasi dan westernisasi dan juga guru menjelaskan pentingnya menyimak materi yang dijelaskan oleh kelompok lain sehingga siswa harus paham bahwa semua materi dari kelompok lain juga sama penting dengan materi yang dijelaskan oleh kelompoknya. Untuk mengurangi siswa yang kurang aktif saat diskusi guru terus melakukan motivasi kepada siswa ditiap kelompok . Pada siklus 2 ini siswa telah memahami langkah - langkah pembelajaran , memahami pentingnya diskusi kelompok dan penting untuk mengikuti kegiatan presentasi kelompok lain sehingga suasana

diskusi lebih hidup begitu juga ketika presentasi, siswa lebih antusias bertanya dan menanggapi karena mereka menyimak pemaparan dari kelompok yang sedang presentasi.

Diakhir siklus II dilakukan analisis data hasil tes formatif dan data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran diperoleh hasil tingkat ketuntasan belajar dikelas sebesar 76% atau 26 orang telah menuntaskan pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas belajar diperoleh rata-rata untuk sikap disiplin 3,59, sikap kerjasama 3,68, santun 3,88 dan untuk toleransi 3,82 serta untuk rata-rata aktivitas kelas selama siklus 2 sebesar 70,69.

Dibandingkan hasil siklus 2 dengan siklus 1 maka terjadi kenaikan hasil belajar siswa sebesar 49,5% dan untuk aktivitas belajar mengalami kenaikan sebesar 13,06.

Berdasarkan indikator keberhasilan bahwa penelitian dikatakan berhasil jika tingkat ketuntasan kelas sebesar 70%, maka penelitian ini dikatakan berhasil dikarenakan pada siklus 2 ketuntasan kelas sebesar 76% begitu juga untuk aktivitas belajar sebesar 70,6. Oleh karena itu berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe group to group exchange dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi TP 2029-2020 pada pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Globalisasi

2. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Globalisasi siswa kelas 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi TP 2019-2020 menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe group to group exchange sebesar 13,06 dengan rincian 57,63 pada siklus 1 menjadi 70,06 pada siklus 2.

#### IV. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan judul 'Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Globalisasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group To Group Exchange Siswa Kelas 12 IPA 1 SMAN 3 Kotabumi Tahun Pelajaran 2019-2020' diperoleh simpulan :

1. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 12 IPA 1 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi Globalisasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group to group exchange sebesar 49,5% dengan rincian 26,5% pada siklus 1 menjadi 76% pada siklus 2.

Berdasarkan pada simpulan diatas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi globalisasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group to group exchange dapat dijadikan sebagai salah satu referensi model pembelajaran..

2. Perlu adanya penelitian kelanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati, dkk. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Miles M.B dan Huberman A.M. (1997). *Analisis Data Kualitatif* . Universitas Indonesia Press.
- Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan. (2006). *Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung:Tarsito

Sudjana, Nana. (1998). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung : SinarBaru Algensindo.